

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Bintarto, pengertian desa adalah suatu perwujudan geografis yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografis, sosial, ekonomis, politik, dan budaya di suatu wilayah dalam hubungan dengan pengaruh timbal balik dengan daerah-daerah lain. Suatu daerah dikatakan desa, jika masih memiliki ciri khas yang dapat dibedakan dengan daerah lain di sekitarnya.

Menurut Nuryanti (1993), desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Dalam batasan ini tersirat bahwa sentral sekali peran masyarakat setempat dalam menyajikan daya tarik wisata yang terintegrasi. United Nations World Tourism Organization (UNWTO) mendorong Indonesia untuk lebih memaksimalkan pengembangan pariwisata berbasis desa atau desa wisata. Selain untuk lebih banyak menarik jumlah wisatawan, pengembangan desa wisata juga memberikan dampak pemerataan pembangunan hingga tingkat desa dan mengangkat tingkat perekonomian masyarakat.

Desa wisata dilihat sebagai bentuk industri pariwisata yang berupa kegiatan mengaktualisasikan perjalanan wisata. Komponen produk pariwisata itu sendiri terdiri atas angkutan wisata, atraksi wisata, dan akomodasi pariwisata (Soekadijo, 2000). Desa wisata merupakan sekelompok kecil wisatawan tinggal dalam atau dekat dengan susasana tradisional, di desa-desa yang terpencil dan belajar tentang kehidupan pedesaan dan lingkungan setempat (desa tersebut), (Edward Inskeep).

Desa tradisional adalah desa yang terdapat pada daerah terpencil dan terasing. Seluruh kehidupan masyarakatnya termasuk teknologi bercocok tanam, cara pemeliharaan kesehatan, dan memasak tergantung pada pemberian alam sekitar. Dengan kata lain, desa ini keseluruhan hidupnya menggantungkan pada alam sekitarnya.

Didalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Solok Tahun 2011-2030 bahwa kawasan peruntukan pariwisata adalah kawasan yang didominasi oleh fungsi kepariwisataan dapat mencakup sebagian areal dalam kawasan lindung atau kawasan budi daya lainnya di mana terdapat konsentrasi daya tarik dan fasilitas penunjang pariwisata. Peruntukan kawasan pariwisata di wilayah Kabupaten Solok dapat diklasifikasikan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu :

- Kawasan pariwisata alam; dan
- Kawasan pariwisata budaya

Didalam Penyusunan Master Plan Pariwisata Daerah Nagari Tradisional koto Hilalang kabupaten Solok Tahun 2014 bahwa potensi besar pariwisata Kabupaten Solok sangat memerlukan pengembangan dan pengelolaan yang terarah khususnya pelestarian nilai-nilai adat budaya. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Solok Nomor 4 Tahun 2013 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2013-2025, bahwa Nagari Koto Hilalang merupakan salah satu destinasi pariwisata yang akan dikembangkan sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Daerah Nagari Tradisional yang masih menjalankan dan menjaga adat istiadat kehidupan asli Nagari Koto Hilalang. Pola permukiman mengelompok di Nagari Koto Hilalang terbentuk oleh kondisi alam yang berbukit-bukit dan berdasarkan sistem kekerabatan yang kuat dalam kehidupan masyarakatnya. Semua itu dilakukan untuk mengenali wilayah setempat yang akan dijadikan lokasi pengembangan kepariwisataan seni budaya yang tetap ditujukan untuk meningkatkan peran serta dan kesejahteraan masyarakat seluas-luasnya.

Pelestarian seni dan budaya masih tersimpan kekayaan yang tidak dapat ditemukan didaerah lain seperti endek, tupai janjang, kincia padi dan lain-lain. Rumah Gadang yang sebagian besar menjadi tempat hunian masyarakat di Nagari Koto Hilalang yang mengatur pembentukan pola perumahan sebagai bagian dari pola permukiman di Nagari Koto Hilalang. Selain itu, pola ini juga terbentuk berdasarkan nilai luhur turun-temurun yang masih diwarisi masyarakat Nagari Koto Hilalang.

Dengan adanya dokumen mengenai Penyusunan Master Plan Pariwisata Daerah Nagari Tradisional Koto Hilalang Kabupaten Solok Tahun 2014 yang

merupakan Masterplan satu-satunya di Kabupaten Solok maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: *“Evaluasi Program Pengembangan Pariwisata Nagari Tradisional Koto Hilalang Di Kecamatan Kubung Kabupaten Solok”*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dirumuskan bahwa permasalahan dalam penelitian ini dapat dilihat dari penilaian terhadap indikasi program pengembangan pariwisata nagari tradisional Koto Hilalang di Kabupaten Solok pada tahap pelaksanaan untuk mengetahui tingkat kemajuan pelaksanaan dibandingkan rencana (On-going).

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk menilai tingkat pencapaian program pengembangan pariwisata Nagari tradisional Koto Hilalang di Kabupaten Solok.

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran dalam evaluasi indikasi program pengembangan pariwisata Nagari Tradisional Koto Hilalang di Kabupaten Solok adalah sebagai berikut:

1. Untuk melihat terlaksana atau tidaknya suatu program;
2. Evaluasi/menilai perbandingan kesesuaian indikasi program pengembangan pariwisata Nagari tradisional Koto Hilalang dengan yang terjadi di lapangan (eksisting);
3. Untuk mengetahui kendala atau hambatan dalam pelaksanaan program yang tidak terlaksana;
4. Untuk mensinkronkan/menghubungkan program pengembangan pariwisata Nagari Tradisional Koto Hilalang dengan program Nagari Koto Hilalang.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Secara geografis Nagari Koto Hilalang merupakan salah satu nagari yang ada di Kecamatan Kubung yang berada di wilayah Kabupaten Solok. Pusat Kecamatan Kubung berada pada Nagari Koto Hilalang. Nagari Koto Hilalang memiliki luas 35,50 Km² atau 18,5% dari luas Kecamatan Kubung. Nagari Koto Hilalang memiliki batas administrasi sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kota Solok
- Sebelah Timur : Nagari Selayo
- Sebelah Selatan : Nagari Gantung Ciri
- Sebelah Barat : Kota Padang




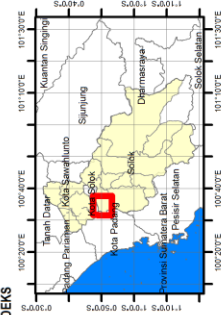

Nagari Koto Hilalang terdiri dari 5 Jorong yaitu Jorong Dalam Nagari, Kapondong, Koto Tingga, Muaro Busuk, dan Jorong Simpang Ampek. Adapun luas Nagari Koto Hilalang berdasarkan jorong dapat dilihat pada tabel berikut ini:

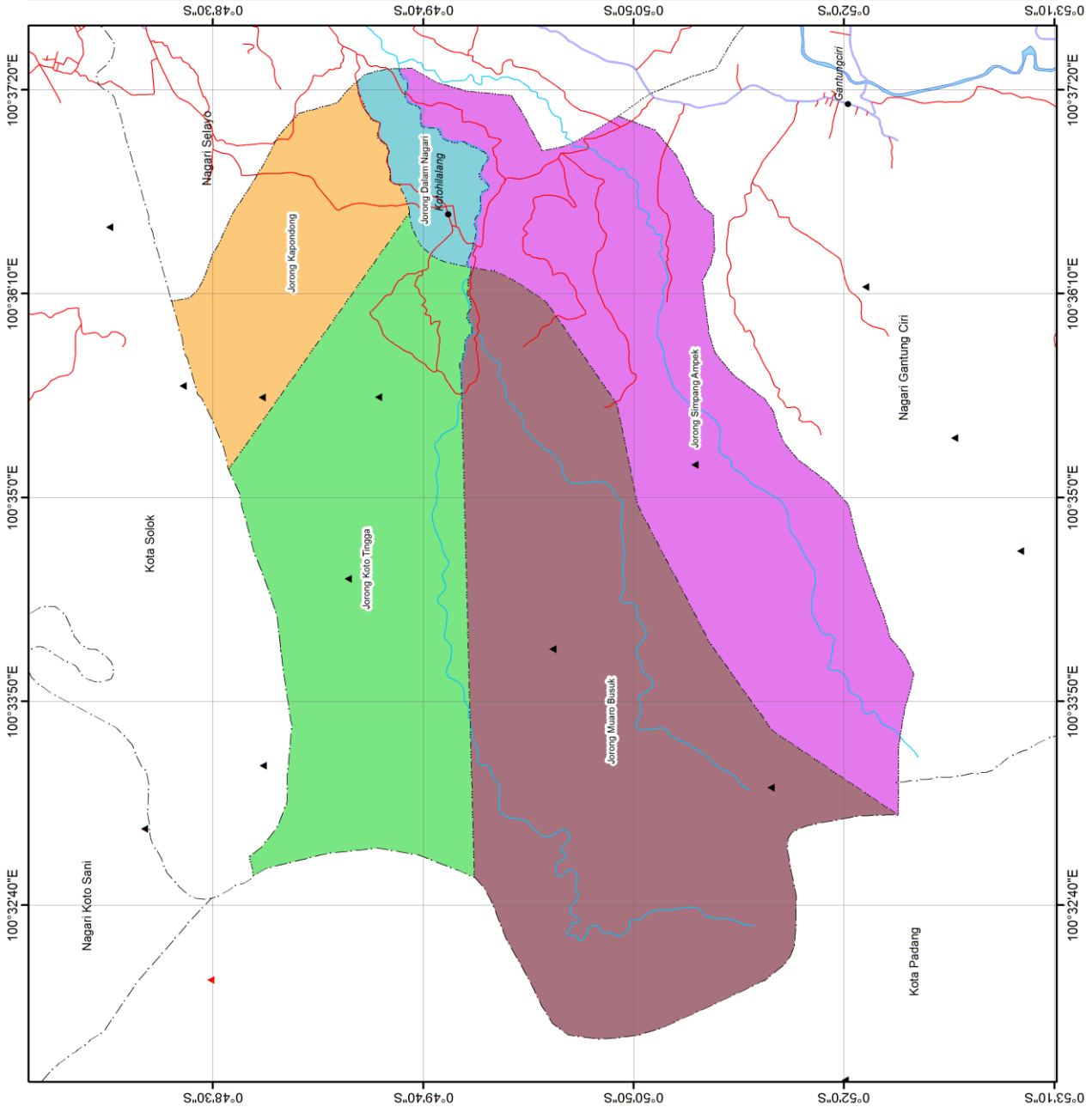
Tabel 1.1
Luas Wilayah Nagari Koto Hilalang Menurut Jorong

No	Jorong	Luas (Ha)	Persentase (%)
1.	Dalam Nagari	134,4	2,70
2.	Kapondong	466,1	9,35
3.	Koto Tingga	1.215,4	24,38
4.	Muaro Busuk	1.869,6	37,50
5.	Simpang Ampek	1.300,2	26,08
	Jumlah	4.985,7	100,00

Sumber: Profil Nagari Koto Hilalang, Tahun 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat di Nagari Koto Hilalang jorong yang paling luas adalah Jorong Muaro Busuk dengan luas 1.869,6 Ha atau 37,5 % dari luas Nagari Koto Hilalang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta administrasi Nagari Koto Hilalang berikut ini:

 UNIVERSITAS BUNG HATTA	
PETA ADMINISTRASI NAGARI KOTO HILALANG	
 1:40.000	
Proyeksi : Transverse Mercator/Sistem Grid : Grid Geografis dan Grid Universe Transverse Mercator Datum Horizontal : WGS 84 Zona 47S text	
PETA INDEKS 	
KETERANGAN IBUKOTA PEMERINTAHAN ● Ibukota Kecamatan ● Ibukota Nagari	BATAS ADMINISTRASI - - - - - Batas Kabupaten / Kota - - - - - Batas Nagari - - - - - Batas Jorong
JARINGAN JALAN — Jalan Arteri — Jalan Kolektor — Jalan Lokal — Jalan Lingkungan UNSUR ALAM ▲ Bukit ▲ Pegunungan  Sungai	NAGARI ■ Jorong Dalam Nagari ■ Jorong Kapondong ■ Jorong Koto Tinggi ■ Jorong Muaro Busuk ■ Jorong Simpang Amppek
MIRNA NOVRYANTI 1310015311025	
JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN TAHUN 2018/2019	
Sumber Data : - Peta Rupa Bumi Indonesia (RBI) Skala 1:50.000 tahun 2014 diterbitkan oleh BIG - Material dan CED Kawasan Strategis Pariwisata Daerah Nagari Tradisional Koto Hilalang 2014	



1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi berisi mengenai batasan materi yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai yakni menilai mekanisme penetapan indikasi program pengembangan pariwisata nagari tradisional Koto Hilalang di Kabupaten Solok, evaluasi/menilai perbandingan kesesuaian indikasi program pengembangan pariwisata nagari tradisional Koto Hilalang dengan yang terjadi di lapangan (eksisting).

1.4.3 Batasan Studi

Batasan studi pada penelitian ini dibatasi oleh:

1. Batasan studi dibatasi oleh fokus penelitian indikasi program pengembangan pariwisata nagari tradisional Koto Hilalang.
2. Kemudian dilakukan analisa perbandingan indikasi program pengembangan pariwisata Nagari Tradisional Koto Hilalang dengan eksisting.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang meneliti kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Penelitian ini juga lebih mengutamakan pada proses daripada hasil. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan memiliki makna.

Dalam penelitian ini evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi On-going/Monitoring dimana evaluasi ini ada pada tahap pelaksanaan dan pemantauan. Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengetahui tingkat kemajuan pelaksanaan dibandingkan rencana.

Penilaian evaluasi pelaksanaan program pengembangan pariwisata nagari tradisional Koto Hilalang menggunakan Metode Model evaluasi yang digunakan adalah *Stake's Countenance Model*, *Center for Instructional Research and Curriculum Evaluation University of Illinois*, evaluasi *outcome* merupakan salah

satu teknik yang digunakan dalam melakukan evaluasi. Metode ini hanya dapat dilakukan ketika program telah selesai dilaksanakan dan hasil dari evaluasi *outcome* ini dapat digunakan sebagai bahan penyempurnaan bagi program yang akan datang.

1.5.1 Metode Pendekatan

Penelitian evaluasi kualitatif yang bersifat deskriptif, pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologik, yaitu memungkinkan untuk mengungkap realita yang mendeskripsikan situasi secara komprehensif dengan konteks yang sesungguhnya tentang efektifitas pelaksanaan program pengembangan Pariwisata Nagari Tradisional Koto Hilalang.

1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Studi ini dapat berupa pengumpulan data-data primer dan sekunder berdasarkan yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

- **Survey Sekunder**

Survey ini dilakukan ke Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumbar maupun BPS Kabupaten Solok, kantor BAPPEDA Kabupaten Solok, Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Solok, dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok. Survey ini bertujuan untuk memperoleh data-data mengenai Nagari Koto Hilalang. Selanjutnya survey dilakukan ke Kantor Wali Nagari Koto Hilalang, survey ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang dokumen dan program pengembangan pariwisata nagari tradisional Koto Hilalang serta melengkapi kelengkapan data yang tidak ditemukan dari BPS.

- **Survey Primer**

- A. Observasi**

Survey primer /melakukan observasi berupa peninjauan langsung ke lokasi kawasan studi dengan tujuan untuk mengetahui kondisi eksisting dilapangan dan mengetahui program yang telah terlaksana dan belum terlaksana.

B. Wawancara

Melakukan wawancara adalah satu metode yang digunakan dalam survey primer, diantaranya untuk mendapatkan atau mengetahui proses atau mekanisme Nagari Koto Hilalang menetapkan program pengembangan pariwisata. Dengan melakukan wawancara secara langsung kepada pihak-pihak/stakeholder yang bersangkutan seperti: BAPPEDA Kabupaten Solok, Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok, Dinas Koperindag Kabupaten Solok, Wali Nagari Koto Hilalang, perangkat Nagari Koto Hilalang, Wali jorong dan niniak mamak Nagari Koto Hilalang.

- **Cara Pengumpulan Data**

Tahapan persiapan survey merupakan langkah awal dalam suatu perencanaan. Tahapan ini bertujuan untuk mempermudah dalam tahap pengumpulan data, baik data yang berasal dari survey primer maupun survey sekunder. Dalam tahapan persiapan survey ini dilakukan beberapa tahap.

A. Tahap Persiapan

- Tahapan Studi Pendahuluan (Studi Literatur), Pada tahap pengumpulan studi literatur ini diperlukan teori-teori yang akan di jadikan acuan dalam evaluasi program fisik pengembangan pariwisata nagari tradisional Koto Hilalang.
- Alat kebutuhan survey, sebagai penunjang dan mempermudah dalam melakukan survey, alat-alat itu seperti kamera, peta dasar dan keperluan lainnya.

B. Tahap Survey

Berbeda dengan survey primer, survey sekunder ini adalah survey yang di lakukan ke instansi dengan perolehan berupa

data sekunder, termasuk juga di dalamnya literatur dan standar-standar. Adapun data sekunder yang dibutuhkan dalam evaluasi program fisik pengembangan pariwisata nagari tradisional Koto Hilalang ini adalah:

1. Masterplan Pariwisata Nagari Tradisional Koto Hilalang.
Dokumen ini dibutuhkan untuk mengetahui program fisik pengembangan pariwisata nagari tradisional Koto Hilalang.
2. Profil Nagari Koto Hilalang
Profil Nagari Koto Hilalang untuk mengetahui tipologi Nagari Koto Hilalang.

1.5.3 Metode Analisis

Teknik analisis yang dipergunakan pada penelitian ini adalah, analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif, dengan Model evaluasi yang digunakan adalah *Stake's Countenance Model*, *Center for Instructional Research and Curriculum Evaluation University of Illinois*, dengan cara menggambarkan dan membandingkan serta menilai kesesuaian program. Untuk melakukan evaluasi menggunakan model Stake (Countenance) dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1. Pengumpulan data

Evaluator mengumpulkan data mengenai program pengembangan pariwisata nagari tradisional Koto Hilalang. Data dapat dikumpulkan melalui studi dokumen dapat pula melalui wawancara.

2. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan meliputi analisis logis. Analisis logis diperlukan dalam memberikan pertimbangan mengenai program pengembangan pariwisata nagari tradisional Koto Hilalang baik dari tahapan pemilihan program hingga realisasi pelaksanaannya. Sehingga dapat menentukan apakah prasyarat awal yang telah dikemukakan program akan tercapai dengan rencana yang dikemukakan.

3. Analisis *congruence* (kesesuaian)

Analisis *congruence* (kesesuaian) merupakan analisis, dimana evaluator membandingkan antara apa yang ada di indikasi program pengembangan pariwisata nagari tradisional Koto Hilalang dengan apa yang terjadi di Nagari Koto Hilalang (observasi). Dalam hal ini evaluator menganalisis apakah yang telah direncanakan dalam tujuan telah sesuai dengan pelaksanaannya di lapangan atau terjadi penyimpangan.

Teknik analisis yang digunakan adalah menggunakan penilaian sesuai atau tidaknya dalam menganalisis data dengan memberikan nilai terhadap keadaan yang ada berdasarkan kriteria-kriteria yang ditentukan. penilaian ini digunakan untuk melakukan analisis kesesuaian program pengembangan pariwisata nagari tradisional Koto Hilalang.

Berdasarkan hasil penilaian kondisi nyata di lapangan dengan ketetapan program ada, maka akan dihasilkan suatu perhitungan mengenai penilaian tingkat kesesuaian antara kondisi nyata di lapangan dengan ketetapan perencanaan (teori) dimana tingkat kesesuaian tersebut relevan dengan kesesuaiannya.

Setelah dilakukan penilaian terkait realisasi pelaksanaan program, maka dilakukan perhitungan persentase capaian realisasi pelaksanaan. Kemudian presentase skor diperoleh dengan cara menghitung banyaknya pelaksanaan program yang telah dilaksana dibandingkan dengan yg tidak terlaksana, yang dihitung dengan rumus:

$$\text{Tingkat kesesuaian} = \frac{\text{Total Pelaksanaan Terlaksana}}{\text{Total keseluruhan program}}$$

Sehingga dapat dihitung tingkat capaian realisasi pelaksanaan program.

Pada tahap penilaian ini dilakukan dengan cara membandingkan indikasi program yang ada pada pelaksanaan pengembangan pariwisata Nagari tradisional Koto Hilalang dengan kondisi yang ada dilapangan.

Pada penelitian ini digunakan skala ordinal sebagai berikut :

- Sesuai : 1
Menyatakan bahwa kondisi ini merupakan kondisi yang sangat sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari program tersebut
- Kurang Sesuai : 0.5
Menyatakan bahwa kondisi ini merupakan kondisi yang kurang sesuai yakni program telah berjalan akan tetapi belum memenuhi target dengan tujuan dari program tersebut
- Tidak sesuai : 0
Menyatakan bahwa kondisi ini merupakan kondisi yang tidak sesuai dengan tujuan dari program.

Tabel 1.2
Tingkat Kesesuaian Indikasi Program Pengembangan Pariwisata
Nagari Tradisional Koto Hilalang

No	Variabel Penilaian	Indikator Penilaian	Penilaian (Sesuai/Tidak Sesuai)
A	PENGUATAN SDM DAN KEORGANISASIAN		
1.	Pembentukan organisasi kepariwisataan	1. Sosialisasi tentang kepariwisataan kepada masyarakat	
		2. Pembentukan organisasi pariwisata	
2.	Peningkatan SDM dan penguatan kelembagaan	3. Penyuluhan pelatihan adat untuk generasi muda	
		4. Pelatihan pasambahan dan kesenian lainnya	
		5. Pelatihan bidang pemandu wisata	
		6. Penyuluhan tentang adat istiadat	
		7. Pemilihan dan pelatihan duta pariwisata	
		8. Pembinaan organisasi pariwisata	
		9. Pembinaan manajemen pengelolaan industri pariwisata	
3.	Kerja sama kepariwisataan	10. Kerjasama dengan pihak swasta	
		11. Kerjasama dengan dinas pendidikan	
		12. Kerjasama dengan pemerintah daerah lain	
		13. Kerjasama dengan negara lain	
4.	Mengembangkan hubungan saling keterkaitan usaha kuliner dengan jenis usaha kreatif lainnya untuk	14. Diverifikasi usaha kuliner khas masyarakat Nagari Koto Hilalang	

No	Variabel Penilaian	Indikator Penilaian	Penilaian (Sesuai/Tidak Sesuai)
	memperkaya usaha industry pariwisata		
B	PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA		
1	Pembangunan Objek Wisata		
	1. Rumah Gadang	15. Perbaikan dan pemeliharaan rumah gadang	
		16. Perbaikan WC rumah gadang	
		17. Pemeliharaan benda-benda bersejarah	
		18. Pembuatan etalase untuk benda-benda bersejarah	
	2. Air Terjun Kapalo Banda	19. Pembuatan jalan ke air terjun kapalo banda	
		20. Pembuatan pagar pengaman	
		21. Pembuatan drainase tertutup	
		22. Penyiapan jalur bersepeda	
	3. Pemandangan Alam (view)	23. Pembangunan dangau-dangau	
	4. Kincir Air	24. Pembuatan Kincir Air	
2	Pengembangan kegiatan wisata	25. Simulasi adat budaya	
		26. Bantuan dana dalam penyelenggaraan adat budaya asli nagari	
		27. Penyusun event wisata	
		28. Sosialisasi event wisata kepada masyarakat	
		29. Pelaksanaan event wisata	
		30. Penyusunan paket wisata	
		31. Sosialisasi paket wisata kepada masyarakat	
		32. Pelaksanaan paket wisata	
3	Pembangunan sign dan symbol	33. Pembangunan gaba-gaba	
		34. Pembangunan penunjuk arah	
		35. Pembangunan peta wisata	
4	Pembangunan sarana pendukung lainnya	36. Perbaikan jalan	
		37. Pembangunan jalan ke kapalo banda	
		38. Pembangunan MCK	
		39. Perbaikan sarana ibadah	
		40. Pengadaan alat kelengkapan kesenian	
		41. Penataan RTH publik	
		42. Penyiapan Guest House	
		43. Pemeliharaan jalan	
5	Promosi Nagari Tradisional Koto Hilalang	44. Pembuatan leaflet Nagari Koto Hillang	
		45. Kerjasama dengan TV lokal dan Nasional	
		46. Kerjasama dengan hotel dan travel Kota Padang	

No	Variabel Penilaian	Indikator Penilaian	Penilaian (Sesuai/Tidak Sesuai)
C	PENGEMBANGAN INDUSTRI PARIWISATA		
1	Mengembangkan usaha UKM Wisata	47. Pelatihan industry dan olahan pangan	
		48. Pelatihan pembuatan (kerajinan)/ Daur ulang	
		49. Pelatihan border dan sulaman	
		50. Pembentukan kelompok/industry kreatif	
		51. Pelatihan manajemen industry	
		52. Pembinaan usaha home industry	
		53. Pemberia atau fasilitas modal usaha dalam pengeembangan usaha perekonomian	
		54. Pengembangan usaha mikro	
		55. Membangun fasilitas lokasi souvenir dan pasar seni secara terpadu	
2	Penguatan struktur industry pariwisata	56. Meningkatkan keterampilan manajemen usaha kuliner khas masyarakat Nagari Koto Hilalang	
		57. Memantapkan peningkatan keterampilan manajemen usaha kuliner khas masyarakat Nagari Koto Hilalang	
		58. Menguatkan peningkatan keterampilan manajemen usaha kuliner khas masyarakat Nagari Koto Hilalang	
	Total Indikator		
	Jumlah yang sesuai		
	Jumlah yang tidak sesuai		

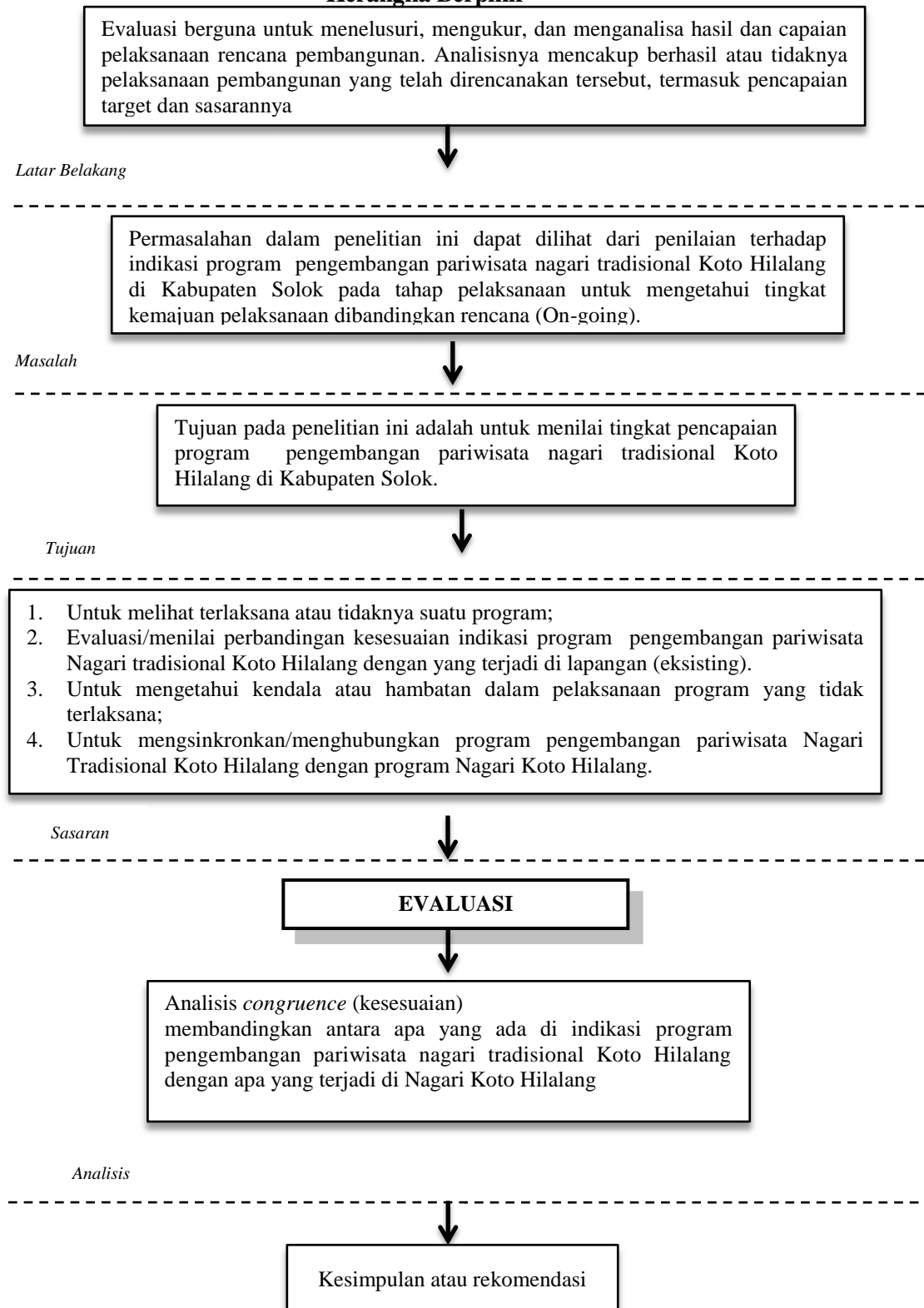
1.6 Keluaran

Adapun keluaran yang diharapkan dari dilakukan penelitian ini adalah hasil evaluasi indikasi program pengembangan pariwisata nagari tradisional Koto Hilalang sudah sesuai atau belum dengan kondisi nyata yang ada di lapangan (eksisting). Hasil evaluasi ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk pemerintah daerah sebagai metode untuk pengendalian dan evaluasi keberhasilan program pengembangan pariwisata nagari tradisional koto Hilalang.

1.7 Kerangka Berpikir

Dalam melakukan kegiatan Studi perlu adanya suatu kerangka pemikiran studi sebagai acuan atau gambaran dalam melakukan penelitian guna memberi kemudahan dalam melakukan pengajian terhadap semua pembahasan secara garis besar. Untuk lebih jelasnya mengenai kerangka pemikiran dalam studi ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 1.3
Kerangka Berpikir



1.8 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam studi Evaluasi Program Pengembangan Pariwisata Nagari Tradisional Koto Hilalang adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup yang meliputi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, metodologi penulisan, kerangka penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II STUDI LITERATUR

Bab ini berisikan mengenai tentang landasan teori tentang pengertian desa, desa tradisional dan desa wisata, bentuk, pengertian evaluasi, teori evaluasi, manfaat evaluasi, teknik evaluasi.

BAB III GAMBARAN UMUM KAWASAN STUDI

Memberikan deskripsi wilayah studi di Nagari Koto Hilalang mengenai kondisi umum Nagari Koto Hilalang yang mencakup wilayah administrasi, data kependudukan. Menyajikan informasi indikasi program pengembangan pariwisata nagari tradisional Koto Hilalang.

BAB IV EVALUASI PELAKSANAAN

Menyampaikan hasil evaluasi terkait penilaian kesesuaian program pengembangan pariwisata nagari tradisional Koto Hilalang dengan kondisi nyata yang ada di lapangan (eksisting), serta realisasi pelaksanaan program.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisikan tentang kesimpulan hasil evaluasi program pengembangan pariwisata nagari tradisional Koto Hilalang.